

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

WHO resmi menetapkan *Coronavirus Disease* atau COVID-19 pada tanggal 12 Februari 2020, sebagai kejadian pandemi. Pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi anak pun bisa terdiagnosis kasus COVID-19. Studi mengungkapkan bahwa anak sama-sama rentan terhadap infeksi COVID-19 (R. Utami, et. al, 2020). Pandemi ini tidak dapat dipungkiri telah mengubah pola hidup dan lingkungan masyarakat dalam berbagai ranah kehidupan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan di rumah, untuk menurunkan penyebaran penularan COVID-19. Kebijakan pemerintah tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan anak-anak terutama pada usia *middle childhood*, dimana anak ada kemungkinan akan mengalami sejumlah permasalahan, salah satunya pada aspek kognitif (Imas Mulyani, 2021). Anak-anak yang sebelumnya tidak dituntut untuk mengerti tentang COVID-19, karena pada masa pandemi ini anak-anak diharuskan mengerti tentang COVID-19 untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Perkembangan pada anak usia sekolah sangat penting untuk diketahui. Masa anak-anak usia 6-12 tahun atau disebut *middle childhood* merupakan masa pertumbuhan fisik, kognitif, psikososial, emosional yang menjadi dasar perkembangan untuk masa setelahnya. Masa ini disebut sebagai masa emas untuk belajar (Oktavia, 2021). Menurut Piaget, anak pada usia sekolah akan memasuki tahap operasional konkret, yaitu anak sudah mampu berpikir

rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret atau nyata. Pada tahap operasional konkrit anak sudah membangun logika bagaimana kerja virus sehingga menerapkan budaya 5M yaitu, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi krumunan dan mengurangi mobilitas (R. A. Utami, et al. 2020). Pada fase anak usia sekolah juga berada pada tahap membangun hidup sehat terhadap diri sendiri dan lingkungan. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mengelompokkan secara memadai, serta melakukan pengurutan (Agung, 2019). Salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah yaitu belajar mengembangkan kebiasaan untuk melindungi diri seperti kesehatan dan kebersihan diri. Kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak sesuai dengan usia perkembangannya. Pernyataan ini mengimplikasikan bahwa aspek-aspek perkembangan dan terutama perkembangan kognitif pada anak perlu diperhatikan (Tinambunan, 2021).

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang sama dengan *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognitive* merupakan perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan, istilah kognitif sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan (Agung, 2019). Perkembangan kognitif merupakan cara berpikir seseorang yang menggambarkan aktivitas intelektual, pada anak akan tampak dalam pengetahuannya, pemahamannya, bagaimana cara menerapkan dan cara mengingat sesuatu. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif akan

memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengetahuan (Darmiah, 2019). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku (Gunawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (D. F. Wati, et al. 2021) pada anak berusia 9-12 tahun mengatakan bahwa dampak yang diakibatkan oleh belajar di rumah akibat pandemi adalah anak-anak sekolah mengalami ketidakmampuan dalam mengelolah informasi yang diterima, sulit konsentrasi dan tidak mampu menguasai pengetahuan yang diberikan, sehingga hal tersebut akan mengganggu perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 desember 2021 di SDN Suci 02. Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SDN Suci 02 yang mengatakan bahwa belum pernah ada identifikasi tentang hubungan perkembangan kognitif dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia sekolah, kemudian pada siswa SD kelas 4, 5 dan 6 yang ditanya tentang COVID-19 mayoritas siswa sebanyak 10 anak tidak mampu menjawab dengan benar tentang bagaimana pencegahan penularan COVID-19, sementara mereka sudah aktif sekolah. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumber informasi yang diperoleh membuat anak usia sekolah masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebaran COVID-19. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan penyebaran COVID-19

yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, pemerintah menerapkan kebijakan dan peraturan dengan melakukan 5 M yaitu, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi krumunan, dan mengurangi mobilitas (Wulandari, 2020). Pada masa yang masih pandemi saat ini anak-anak sudah diharuskan masuk sekolah, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah seperti saat bermain dan berkumpul dengan teman-temannya (Sinta, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut informasi, pengetahuan, pemahaman yang benar mengenai COVID-19 serta melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang sesuai sangat penting untuk anak usia sekolah.

Berdasarkan data penelitian di Kota Jakarta Selatan oleh (R. A. Utami, Mose, & Martini, 2020) diperoleh data sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 58% dan mayoritas responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu sebanyak 78%. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,001$  sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia sekolah. Dari hasil penelitian tersebut bahwa cukup banyak anak usia sekolah yang kurang mengetahui, memahami dan tidak melakukan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang sesuai. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan masalah**

Anak merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa dan sangat berarti dalam kehidupan sehingga harus benar-benar diperhatikan mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Pernyataan ini mengimplikasikan bahwa sekalipun aspek-aspek perkembangan anak perlu dirangsang dan diperhatikan. Kognitif adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan usia perkembangannya. Kognitif diartikan sebagai kemampuan intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman. Anak usia sekolah termasuk golongan yang rentan terhadap Covid. Dalam aktivitasnya, anak menghabiskan waktu mereka di luar rumah. Hanya saja keterbatasan sumber informasi membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan perilaku yang menjadi protokol dalam pencegahan Covid 19. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan perkembangan atau tingkat kognitif anak mengenai pencegahan penularan Covid-19.

### **2. Pertanyaan masalah**

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia sekolah tentang COVID-19?
2. Bagaimana perilaku anak usia sekolah dalam pencegahan penularan COVID-19?
3. Adakah hubungan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

#### 2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dalam mencegah penularan COVID-19.

2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada anak sekolah.

3. Menganalisis hubungan perkembangan kognitif anak usia sekolah dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sangat memberikan manfaat bagi peneliti agar memperoleh wawasan dalam melakukan penelitian dengan proses yang baik dan benar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan mengenai hubungan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

#### 2. Profesi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan anak dengan mendapatkan metode untuk peningkatan perkembangan kognitif anak usia sekolah.

### 3. Responden

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada responden, membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia sekolah tentang pengetahuan anak usia sekolah dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang baik.

### 4. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak sekolah bahwa pentingnya perkembangan kognitif anak usia sekolah terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 disekolah.

### 5. Perkembangan ilmu keperawatan

Untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian mengenai intervensi untuk meningkatkan perkembangan kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dalam perilaku pencegahan penularan COVID-19.